



**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR MENGGUNAKAN
TEORI *DONALD E. SUPER* PADA SISWA KELAS X
MAS PAB I SAMPALI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SITI FATIMAH
NIM 33.15.4.138**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR MENGGUNAKAN
TEORI *DONALD E. SUPER* PADA SISWA KELAS X
MAS PAB I SAMPALI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

SKRIPSI

OLEH

**SITI FATIMAH
NIM 33.15.4.138**

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002**

**Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232007012030**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa Medan, 13 Maret 2020
Lampiran : - Kepada Yth :
Perihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Fatimah
Nim : 33154138
Jurusan/program studi : BKI/SI
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Karir
Menggunakan Teori *Donald E. Super* Pada
Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 196903232007012030

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah
Nim : 33154138
Jurusan/Program studi : BKI/SI
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Bimbingan Karir
Menggunakan Teori Donald E. Super Pada
Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Maret 2020
Yang membuat pernyataan

Siti Fatimah
Nim. 33154138

ABSTRAK



Nama : Siti Fatimah
Nim : 3315.4.138
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Azizah Hanum OK, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Layanan
**Bimbingan Karir Menggunakan Teori
Donald
E. Super Pada Siswa Kelas X
MAS PAB I Sampali**

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Karir, Teori *Donald E. Super*

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super* pada siswa kelas X MAS PAB I Sampali. 2. Mendeskripsikan bentuk layanan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super* pada siswa kelas X MAS PAB I Sampali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan study dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis data tersebut terdiri dari tiga alur yang berinteraksi yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super* pada siswa kelas X MAS PAB I Sampali belum bisa dikatakan sempurna, hal ini dibuktikan dengan keadaan sekolah yang tidak memiliki ruangan khusus untuk melaksanakan bimbingan karir, serta dalam pelaksanaan bimbingan karir ini hanya beberapa siswa yang mendapatkan layanan bimbingan karir. Sehingga siswa belum bisa memahami dirinya sendiri dalam memutuskan karir untuk masa depan.

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat, pengarahan, bimbingan, dorongan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada kedua orang tua **Ayahanda tercinta Paino** dan **Ibunda tercinta Nur Intan Boru Siregar**, yang telah banyak berjuang dan berkorban mendidik dan menjadikanku orang yang berpendidikan, memberikan motivasi tanpa henti, memberikan perhatian, mendoakan, mendukung moral ataupun material selama ini dan memberikan semangat yang begitu berarti selama penulisan skripsi ini, dan selama berkuliah di UIN SUMATERA UTARA.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

6. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA** selaku Penasehat Akademik.
7. Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu **Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu mulai dari awal masuk UIN Sumatera Utara hingga akhir tanpa rasa lelah.
10. Ibunda **Dra. Sainah**, selaku Kepala Sekolah MAS PAB I Sampali.
11. Bapak **Rahmat Hidayat, S.Pdi** dan Ibu **Rizky Fadliyani, S.Pd** selaku guru Bimbingan Konseling MAS PAB I Sampali.
12. Kepada Siswa/i MAS PAB I Sampali.
13. Kepada saudara/i saya terutama **Dicky Saputra** dan **RismaHani Siregar** yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
14. Kepada sahabat saya **Rizky, Lenni Nurlita, Eka Wahyuni Siregar** yang telah sama-sama berjuang selama 4 tahun.
15. Kepada sahabat saya **Dewi Nurmasitha, Setia Wati, Tri Agustin** yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
16. Kepada teman seperjuangan dan satu kamar kost **Legistina Hrp, S.Pd** terima kasih atas motivasi selama ini.
17. Kepada teman seperjuangan BKI Stambuk 2015 Khususnya BKI-2.
18. Kepada Keluarga Besar KKN Kelompok 8 Binjai Kota, Berngam.

Peneliti menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tcurahkan. Segala kekurangan yang

ada dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang membangun sangat saya harapkan.

Medan, Maret 2020

Penulis

SITI FATIMAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Masalah.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II : KAJIAN TEORI	
1. Kerangka Teori	6
1. Pengertian Bimbingan Karir	6
2. Bimbingan Karir dalam Islam.....	12
3. Aspek-aspek Bimbingan Karir.....	13
4. Tujuan Bimbingan Karir	13
5. Fungsi Bimbingan Karir.....	17
6. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir	19
7. Pendekatan Bimbingan Karir	23
8. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir	24

9. Metode Penyampaian Bimbingan Karir.....	25
10. Landasan Bimbingan Karir	27
11. Program Bimbingan Karir.....	29
12. Peranan Layanan Bimbingan Karir	30
2. Teori Perkembangan Jabatan Menurut <i>Donald E. Super</i>.....	34
3. Penelitian Yang Relevan.....	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	45
F. Teknik Penyajian Keabsahan Data.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	52
C. Hasil Penelitian	55

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
Tabel 2. Data Guru MAS PAB I Sampali	51
Tabel 3. Keadaan Siswa MAS PAB I Sampali	51
Tabel 4. Keadaan Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian MAS PAB I Sampali

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri perkembangan dunia mutakhir adalah pesatnya persaingan karir akibat kemajuan teknologi-komunikasi. Laju perkembangan karir sangat cepat dan sulit dibendung. Hal ini tentu membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya dalam hubungan dengan layanan bimbingan dan konseling.

Adanya kecenderungan perubahan terhadap pola-pola dunia kerja serta berbagai macam model pendidikan yang muncul di eraglobalisasi saat ini, membawa tantangan tersendiri bagi perubahan orientasi layanan bimbingan karir. Salah satu sasaran utama perubahan bimbingan karir adalah seputar layanan bimbingan karir.

Karena di era globalisasi perkembangan karir juga sangat di kedepankan dan dalam dunia kerja maupun universitas karena karir adalah salah satu prestasi dalam suatu lembaga pendidikan maupun instansi.

Dalam menghadapi tantangan kemajuan karir tersebut, Islam jauh-jauh hari telah memperingatkan agar orang-orang yang beriman hendaknya menggunakan akal dan nalarnya karena seburuk-buruk makhluk di sisi Allah adalah mereka yang tuli dan bisu.

Keberadaan layanan bimbingan karir disekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai bimbingan, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu menentukan karirnya kedepan. Melalui layanan bimbingan karir yang diberikan disekolah, konselor dapat berperan membimbing peserta

didik agar mereka memiliki pengetahuan dalam menentukan karir, baik karir yang berhubungan dengan dunia kerja maupun karir yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang akan ditempuh selanjutnya.

Karir-karir tertentu berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu, bimbingan karir di sekolah saat ini difokuskan pada bidang layanan pengetahuan karir, baik mengenai bimbingan tentang perguruan tinggi yang bisa dimasuki oleh peserta didik setelah lulus SLTA maupun tentang lapangan pekerjaan. Dengan adanya layanan pengetahuan karir, akan lebih memudahkan peserta didik memahami dan mengetahui karir yang ada yang dapat ditempuhnya. Layanan pengetahuan karir biasanya dilakukan pada sekolah menengah keatas karena setelah tamat SLTA sebagian besar peserta didik akan melanjutkan studi di perguruan tinggi atau bekerja dan mencari karir sesuai dengan minat dan bakat serta latar belakang pendidikannya.¹

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal banyak layanan bimbingan karir, Realitas ini menuntut kemampuan peserta didik membantu pilihan karir tertentu secara matang yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling. Selain itu, dengan adanya bimbingan khusus mengenai karir yang dilakukan disekolah, akan lebih memudahkan peserta didik mengidentifikasi dan memilih bimbingan-bimbingan karir apa yang ada. Selain itu, jika menyimak kecenderungan perubahan global saat ini, ada pergeseran dalam pemilihan karir Kenneth B. Hyot menyatakan, sebagaimana dikutip Mohammad Surya:

¹Tohirin, (2009), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pres, h. 133

Era layanan bimbingan pengetahuan saat ini mencerminkan berbagai perubahan yang saling terkait dalam aspek sosial, ekonomi, pemerintah, karir, pendidikan, dan sistem hidup lainnya. Perubahan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja sama tempat kerja mempengaruhi pendidikan khususnya yang berkenaan dengan perkembangan dan bimbingan karir.²

Layanan bimbingan adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai bimbingan (seperti bimbingan pendidikan, bimbingan jabatan, bimbingan karir) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Oleh karena itu atas dasar pemikiran inilah penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Layanan Bimbingan Karir Menggunakan Teori *Donald E. Super* pada Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas fokus penelitian ini adalah :**Layanan *Bimbingan Karir Menggunakan Teori Donald E. Super***

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka persoalan yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi dengan layanan bimbingan karir yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk melaksanakan Bimbingan Karir pada Siswa Kelas XI MAS PAB I Sampali.

²Mohamad Surya, (2008), *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Bandung : diterbitkan Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia, h. 93

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super* pada Siswa Kelas X MAS PAB 1 Sampali?
2. Apa saja bentuk layanan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super* pada Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan proses Pelaksanaan Bimbingan Karir Menggunakan Teori *Donald E. Super* pada Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali.
2. Untuk Mendeskripsikan bentuk layanan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super* pada Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan serta dapt mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengenai layanan bimbingan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai informasi dan masukan kepada kepala sekolah MAS PAB I Sampali untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan karir.

b. Bagi Siswa

Memberi informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan karir yang dapat memberikan masukan dan pengetahuan tentang karir.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam memberikan layanan bimbingan karir sehingga meningkatkan pengetahuan serta kualitas karir pada siswa MAS PAB I Sampali.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk menjadi gurum bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

BAB II
KAJIAN TEORI

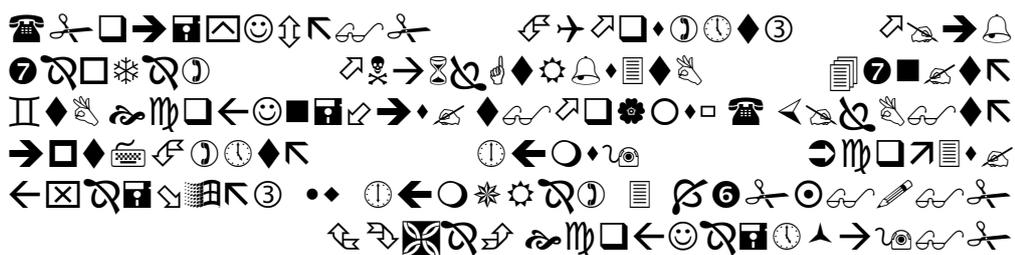
A. Kerangka Teori

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan sendiri memiliki arti sebagai proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.³

Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kedirian dalam paham diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan pribadi yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam islam, hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 135 yang berbunyi:



Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁴

³Hibana S. Rahman, (2003), *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta : UCY Press, h. 2

⁴Departemen Agama RI, (2001), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta :Lembaga Pentasbih dan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, h. 210

Dalam ayat di atas jelas bahwa setiap kaum muslim dihimbau untuk bekerja, memilih pekerjaan sesuai situasi dan kondisi dirinya. dengan begitu maka ia akan memperoleh hasil dari apa yang dia raih di dunia ini. Jika berkemauan menjadi guru, maka karir yang mesti ditempuh adalah pendidikan guru atau memilih untuk mempersiapkan diri menjadi guru sehingga harapan itu akan tercapai dengan mengumpulkan bimbingan karir guru yang sesuai dan relevan.

Bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap peserta didik dalam melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan karir meliputi landasan bagi pencapaian kemampuan sikap dan pengetahuan yang memungkinkan peserta didik membuat suatu keputusan yang tepat bagi masa depannya, melalui pengenalan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya, mengenal berbagai jenis pekerjaan, mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan, serta merencanakan karirnya di masa depan.⁵

Bimbingan karir memiliki beberapa istilah yang sering kali memunculkan kebingungan dalam memahami istilah karir itu sendiri. Hal ini berdampak dalam konteks pelaksanaan bimbingan dan konseling karir yang sering memunculkan perbedaan persepsi di antara guru bahkan praktisi bimbingan konseling. Beberapa istilah tersebut seperti karir, jabatan, perkembangan

⁵Ahmad Susanto, (2018), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta : Prenadamedia Group, h. 13

karir, dan pendidikan karir, Menurut Sunaryo Kartadinata dkk, perbedaan pengertian tersebut, antara lain :⁶

Karir, yaitu keseluruhan pekerjaan yang dialami seseorang dalam keseluruhan hidupnya.

- 1) Jabatan, *occupation, vocational* adalah suatu pekerjaan khusus atau kegiatan kerja tertentu.
- 2) Perkembangan karir, yaitu keseluruhan perkembangan individu yang menekankan pada proses persiapan, memasuki, dan kemajuan dalam dunia pekerjaan.
- 3) Pendidikan karir, yaitu kegiatan yang direncanakan untuk memberikan pengalaman pendidikan kepada individu yang akan memberikan kemudahan perkembangan karir.

Bimbingan karir bukan hanya memberikan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar individu dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.⁷

Dalam kurikulum (1984) menerangkan bimbingan karir sebagai bantuan kepada individu agar memperoleh pemahaman diri dan dunia kerja agar ia mampu mengarahkan diri kesatu bidang kehidupan yang sesuai dan selaras dengan dirinya dan masyarakat.⁸

⁶Sunaryo Kartadinata dkk, (1999), *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdikbud, h. 229

⁷Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : CV. Pustaka Setia, h. 115

⁸Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 118

Menurut Super dalam Sunaryo Kartadinata dkk,⁹ bimbingan karir merupakan proses membantu individu untuk mengembangkan dan menerima gambaran diri secara terintegrasi dan mandiri serta peranannya dalam dunia kerja, serta menguji konsep-konsep dirinya tersebut dan mengonversinya terhadap kenyataan yang ada untuk memberikan kepuasan diri dan masyarakat. Menurut *The National Vocation Guidance Assosiation*, bimbingan karir merupakan aktivitas dan program membantu peserta didik mengasimilasi dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi pengenalan diri, pemahaman dunia kerja masyarakat dan syarat-syaratnya, serta faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan sebuah jabatan karir.

Pengertian bimbingan karir ini ini, terkandung di dalam konsep, redaksi penyimpanan, serta makna mengenai bimbingan itu. Beberapa pendapat tentang bimbingan karir ini sebagai berikut:¹⁰

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.

1) Bimbingan karir ialah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat:

- a) Memilih bidang pekerjaan
- b) Menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan

⁹Sunaryo Kartadinata dkk, h. 230

¹⁰Ruslan A. Gani, (1986), *Bimbingan Karir*, Bandung : Angkasa, h. 10

- c) Memasukinya, dan
 - d) Membina karir dalam bidang tersebut
- 2) Bimbingan karir ialah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia:
- a) Mengetahui dirinya sendiri
 - b) Mengetahui dunia kerja
 - c) Dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan, dan
 - d) Dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.
- 3) Bimbingan karir membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan
- 4) Bimbingan karir merupakan salah satu cara pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja termasuk kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat/narkotika/minuman keras. Program ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, keterampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan.
- 5) Konsep bimbingan karir bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupannya, tata hidup dan kejadian di dalam kehidupan. Di samping itu, bimbingan karir secara langsung mengandung arti pengembangan program, yang berarti berperan dan

menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber. Secara lebih khusus, program bimbingan karir terutama berperan membantu perorangan dalam:

- a) Memahami dirinya
- b) Memahami lingkungan/dunia kerja dalam tata hidup tertentu, dan
- c) Mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan bagi masa depannya.

Dari pendapat diatas mengenai bimbingan karir ini dapat perbedaan-perbedaan dalam penyampaian pendapat, namun terdapat persamaan-persamaan mengenai adanya: 1. Bantuan, layanan, cara pendekatan, 2. Individu, seseorang, siswa, remaja, 3. Masalah karir, pekerjaan (penyesuaian diri, persiapan diri, pengenalan diri, pemahaman diri, dan pengenalan dunia kerja, perencanaan masa depan, bentuk kehidupan yang diharapkan, serta pemilihan keputusan yang diambil oleh individu yang bersangkutan).Maka dapat disimpulkan bahwa:

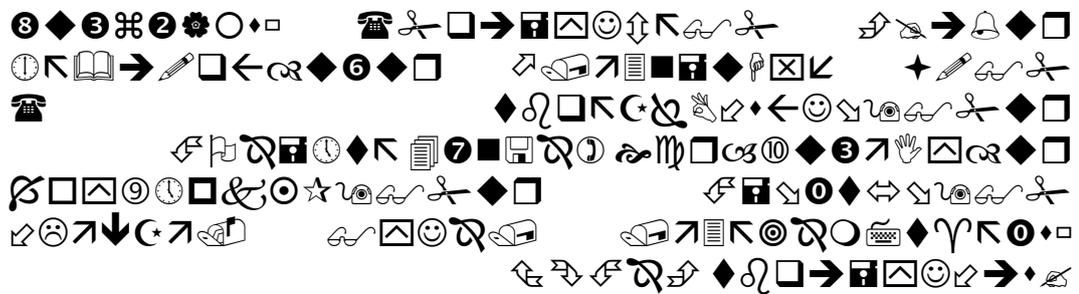
Bimbingan karir, adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.¹¹

¹¹*Ibid*, h. 11

b. Bimbingan Karir dalam Islam

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniah dan ruhaniah. Sebagai makhluk jasmaniah seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja, berusaha, walaupun bekerja dan berusaha yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata. Karena dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan ruhaniah atau kepuasan batin.

Firman Allah SWT dengan arti sebagai berikut :



Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS. At-Taubat :105)

Penafsiran ayat diatas:

Di dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa Dia memperhatikan amal manusia dan tidak lepas dari mata Allah dan diwaktu Rasul hidup, beliauupun melihat dan kaum yang berimanpun melihat. Walaupun bekerja secara diam-diam di tempat sunyi, namun akhirnya pekerjaan yang baik itu akan diketahui orang juga. Manusia pun bekerja yang baik, beramal yang sholeh di dunia ini, karena memang yang baik itulah wajib dikerjakan. Iman yang subur niscaya akan menimbulkan amalan yang baik.

c. Aspek-aspek Bimbingan Karir

Beberapa aspek masalah karir yang membutuhkan pelayanan bimbingan karir di sekolah dan madrasah adalah:

- 1) Pemahaman terhadap dunia kerja
- 2) Rencana dan pemilihan karir atau jabatan (profesi) tertentu
- 3) Penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karir
- 4) Nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karir
- 5) Cita-cita masa depan
- 6) Minat terhadap karir tertentu
- 7) Kemampuan dalam bidang karir tertentu
- 8) Bakat khusus terhadap karir tertentu
- 9) Kepribadian yang berkenaan karir tertentu
- 10) Masa depan karir yang diperoleh
- 11) Penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntuan yang terkandung dalam karir atau jabatan (profesi) tertentu
- 12) Pasar kerja, dan
- 13) Kemungkinan pengembangan karir dan lain sebagainya.¹²

d. Tujuan Bimbingan Karir

Bimbingan karir di sekolah memiliki peran strategis dalam bentuk membekali dan meyiapkan peserta didik setelah mereka tamat.¹³ Sekolah pada dasarnya bertugas mengantarkan dan menyiapkan peserta didik

¹²Ruslan A. Gani, (2012), *Bimbingan Karir*, Bandung : Angkasa, h. 133-134

¹³Saring Marsudi, dkk, (2003), *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, h. 113

menghadapi kehidupan yang penuh ketidakpastian. Sekolah berperan membantu peserta didik melewati masa transisi peserta didik dari sekolah menuju dunia pekerjaan melalui penemuan, penerimaan, dan pemahaman diri agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan secara baik sejak disekolah.

Namun demikian, dapat pula disebutkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.
- 2) Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja pada umumnya.
- 3) Mengembangkan sikap dan nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan untuk memasukinya.
- 4) Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai yang tepat terhadap pekerjaan sehubungan dengan perikehidupan yang dicita-citakannya.
- 5) Siswa dapat meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- 6) Siswa dapat menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berprakarsa dan sebagainya.

Dalam bimbingan karir di sekolah, terdapat dua tujuan utama diadakannya program bimbingan karir, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, (1983), *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, h. 36

1) Tujuan Umum

Tujuan umum diselenggarakannya bimbingan karir di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi, ialah membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan secara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di antaranya menurut Dewa Ketut Sukardi, agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concept*). Hal ini meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, studi, minat, kebutuhan hidup dan nilai-nilai. Semuanya ini nantinya merupakan langkah awal dalam menentukan arah pilihan karir yang tepat bagi peserta didik dalam memilih karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya.

Bimbingan karir yang dilaksanakan disekolah tentu juga bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan pendidikan dan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Mengembangkan sikap dan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh anak didik dengan cara: memahami potensi-potensi diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil suatu keputusan tentang apa yang sebaiknya dipilih, serta memiliki kemampuan daya penalaran untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Selain tujuan tersebut, yang penting juga adalah agar peserta didik memiliki pandangan yang obyektif tentang pendidikan dan pekerjaan secara langsung, dan ini akan membantu mereka dalam usaha mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang. Untuk itu peserta didik memerlukan berbagai bimbingan tentang cara-cara hidup orang-orang yang berpendidikan tinggi dan menjabat pekerjaan tertentu, termasuk di dalamnya kepuasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam lembaga pendidikan dan pekerjaan yang dijabatnya.

Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah juga bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam perguruan tinggi. Melalui bimbingan karir peserta didik akan diarahkan dalam mengenal diri dan kemampuannya untuk memahami diri dan senantiasa mampu meningkatkan kemampuannya, melatih dalam merencanakan karirnya sehingga dengan demikian peserta didik menjadi terlatih dan bersikap dewasa dalam berfikir dan merencanakan karirnya.

Dengan bimbingan karir diharapkan peserta didik mampu dalam merencanakan karirnya dan mampu dalam mengambil keputusan yang tepat

untuk karirnya sehingga terciptanya adanya sikap yang positif terhadap karir yang akan menjadi pilihan. Bimbingan karir dilaksanakan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan dasar yang penting terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya.

Perguruan tinggi merupakan dunia baru bagi peserta didik, karena itu menuntut perubahan pemahaman dan cara belajar yang berbeda dengan cara belajar. Oleh karena itu, peserta diharapkan cukup profesional dalam menghadapi perkuliahan dan pekerjaan, serta profesional dalam menjalani hubungan yang baik dengan lingkungan kampus dan dunia kerja.

Kemampuan ini menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi dan kerja, sangat mendukung peserta didik dalam kepuasan menjalani karirnya. Dengan kondisi lingkungan yang kondusif, peserta didik akan menjalani perkuliahan dengan rasa senang dan tanpa beban sehingga karirnya dapat memberikan kepuasan tersendiri.

Dari keterangan tersebut di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan karir lebih menitik beratkan kepada layanan yang mengarah untuk persiapan menuju masa depan dunia karir. Perkembangan karir dewasa ini begitu pesat sehingga pola-pola bimbingan karir serta tujuan bimbingan karir berubah. Saat ini peserta didik senantiasa mencari bimbingan terbaru tentang karakteristik pekerjaan/karir yang sedang berkembang luas di masyarakat.

e. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir memang mendapat tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada para siswa dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Para siswa di tingkat SMA pada akhir semester 2 perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program A1, A2, A3, atau A4. Kenyataan menunjukkan bahwa program A5 secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walaupun ada kata “memilih”, namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Dalam pemilihan ini, diperlukan kecermatan, serta perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu, siswa memerlukan adanya bimbingan.
- 2) Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
- 3) Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka, untuk hal tersebut diperlukan bimbingan karir.

4) Siswa SMA sedang berada pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian.¹⁵

Bawasannya fungsi bimbingan karir tersebut untuk menentukan dan mempersiapkan sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka.

f. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir di Sekolah

Agar bimbingan Karir di Sekolah dapat berfungsi dengan baik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu hendaknya diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya dan administrator sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program pelaksanaan layanan Bimbingan Karir di sekolah.

Secara umum prinsip-prinsip Bimbingan Karir di Sekolah di antaranya:¹⁶

- 1) Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.
- 2) Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.

¹⁵Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Andi, h. 203-204

¹⁶Dewa Ketut Sukardi, (1987), *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, h. 34

- 3) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir.
- 4) Siswa perlu diberikan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya.
- 5) Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya.
- 6) Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
- 7) Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna megembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya.
- 8) Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
- 9) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya.
- 10) Program bimbingan karir di sekolah hendaknya berpusat dikelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

Prinsip-prinsip tentang perkembangan karir karir yang dikemukakan dibawah ini disusun berdasarkan teori-teori dari **Hoppock**, **Holland**, dan

DonaldE. Super yang dianggap memiliki peranan yang penting dalam rangka penyusunan program bimbingan karir disekolah, diantaranya:¹⁷

- 1) Pekerjaan itu dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Pemilihan jabatan bermula ketika kita pertama kali sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita.
- 3) Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan atau membantu di dalamantisipasi apakah kita akan berhasil.
- 4) Informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita dalam menentukan apakah pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan kita.
- 5) Kebutuhan-kebutuhan dapat diamati secara jelas atau hanya dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh didalam pemilihan jabatan.
- 6) Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakin bahwa perubahan itu akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita.
- 7) Setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan.

Setiap jawaban memerlukan pola khas daripada kemampuan, minat, dan sifat kepribadian. Membuat pilihan dan penyesuaian jabatan merupakan suatu proses yang kontinu. Proses pilihan dan pengembangan vokasional mengikuti lima tahap:

- 1) Pertumbuhan

¹⁷*Ibid*, h. 35

- 2) Eksplorasi
- 3) Pembentukan
- 4) Pembinaan, dan
- 5) Kemunduran

Kurikulum 1984 SMA mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka pelaksanaan bimbingan karir disekolah, diantaranya:¹⁸

- 1) Pelaksanaan bimbingan karir disekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dalam masyarakat.
- 2) Pemilihan dan penentuan jenis karir bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui proses penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat di kembangkan maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
- 3) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan seyogyanya juga setelah tamat dari sekolah.
- 4) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya (optimalisasi) potensi siswa dan potensi lingkungannya.
- 5) Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *op.cit*, h. 36

- 6) Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah dengan unsur-unsur di luar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

g. Pendekatan Bimbingan Karir

Cara pelaksanaan bimbingan karir terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan individual

Pendekatan dengan cara melalui penyuluhan karir melalui dua cara yakni:

- a) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi individu.
- b) Bantuan perorangan agar masing-masing kalayan dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

2) Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karir dapat ditangani untuk semua individu, supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karir yang utama dimasa depan.

Untuk mencapai tujuan itu, kalayan perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang

bermakna bagi dirinya. adapun cara yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan menggunakan pendekatan kelompok yaitu:

- a) Disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari berbagai macam topik bimbingan.
- b) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional, dengan demikian bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dengan kegiatan keterampilan di panti.
- c) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit, maka bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah.
- d) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari tertentu yang disebut hari karir atau *career day*
- e) Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah, dan harus berkaitan dengan pengembangan karir individu. Maka individu akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya.¹⁹

h. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Karir

Beberapa jenis layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah antara lain:

- 1) Layanan Informasi Tentang Diri Sendiri
 - a) Kemampuan intelektual
 - b) Bakat khusus di bidang akademik
 - c) Minat-minat umum dan khusus
 - d) Hasil belajar dalam beberapa bidang studi

¹⁹Hikmawati, penti, (2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rajawali Pres, h. 40

- e) Sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya
 - f) Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
 - g) Keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa
 - h) Kesehatan fisik dan mental
 - i) Kematangan vokasional
- 2) Layanan Informasi Tentang Lingkungan Hidup yang Relevan Bagi Keputusan Karir
- a) Informasi pendidikan (educational information)
 - b) Informasi jabatan (vocational information) atau informasi karir (career information)
- 3) Layanan Penempatan
- a) Keputusan masa depan
 - b) Pengambilan keputusan
 - c) Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik
 - d) Pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan
 - e) Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.²⁰

i. Metode Penyampaian Bimbingan Karir

Metode yang dimaksud disini, yaitu bagaimana cara penyampaian dan penyajian bimbingan karir tersebut, selain metode-metode yang sudah dikenal seperti ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi dan sebagainya.²¹

²⁰Tohirin, (2004), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 132

Metode penyampaian yang baru dikenal, yaitu dengan sistem *modul*, *enquiry-discovery*, *expository*, *mastery learning*, dan *humanistic education*. Namun sebenarnya hal ini merupakan sistem belajar mengajar yang tidak dapat/tidak terlepas dari metode-metode penyampaian di atas.

Penyelenggaraan bimbingan karir yang diberikan di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa metode-metode diantaranya sebagai berikut:

1) Diskusi Kelompok

Suatu pendekatan yang bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah dalam hal ini perencanaan karir, dimana individu sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat kalayan yang lain secara jujur.

2) Pengajaran unit

Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun, dengan pola ini sudah barang tentu keperluan kegiatan bimbingan karir.

3) Metode Tanya Jawab

Pada metode ini dalam proses bimbingan terbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada anak dan telah tersusun sebelumnya, agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu menyimpang dari pembahasan sehingga pengalaman dan pengetahuan anak yang sudah ada dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

²¹Ruslan A. Gani, (1986), *Bimbingan Karir*, Bandung : Angkasa, h. 12

4) Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku dan penghayatan seorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat, sehubungan dengan pekerjaan dan karir.

5) Karyawisata

Berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan. Dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.

6) Hari Karir

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan perkembangan karir. Pada hari tersebut semua bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.²²

j. Landasan Bimbingan Karir

Bimbingan karir mempunyai landasan bergerak, yang merupakan latar belakang pelaksanaan, dan landasan ini dapat dibedakan menjadi empat macam:

1) Landasan Filosofis

Landasan ini berpijak pada aspek demokrasi dalam bidang pendidikan, dimana anak diberikan kesempatan yang sama dalam menuntut dan mengembangkan cita-cita mendapatkan tingkat pendidikan setinggi-tingginya sesuai dengan minat dan bakatnya.

²²Aunur Rahim Faqih, (2001), *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, h. 55

2) Landasan Sosiologis

Bertitik tolak dalam kehidupan masyarakat yang menekankan kepentingan warganya untuk mendapatkan kesempatan mengembangkan karir, dalam aspek ini yang terpenting adalah:

- a) Masyarakat kerja akan mendorong warganya aktif untuk saling kerja sama dalam menciptakan dan melaksanakan kegiatan dalam dunia kerja
- b) Makin majunya suatu masyarakat dituntut sifat dinamis untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.
- c) Makin majemuk dan kompleksnya kehidupan masyarakat mendorong kegiatan dunia kerja makin majemuk pula, sehingga manusia saling berlomba untuk memenuhi kebutuhan masing-masing secara maksimal.
- d) Makin berkembang nilai-nilai kemasyarakatan dari setiap bidang kerja.

3) Landasan Paedagogis

Bertitik tolak dari aspek pendidikan, dimana seseorang individu dikembangkan untuk membentuk watak dan pribadi agar menghargai dan menyenangkan dunia kerja. Aspeknya, antara lain:

- a) Menanamkan sifat aagar menghargai dan mencintai lapangan kerja yang menjadi pilihan yang ditekuninya.
- b) Membentuk pribadi anak agar mempersiapkan diri menjadi individu yang mampu berkarya mandiri, tidak tergantung kepada orang lain.
- c) Menanamkan pandangan pada diri anak bahwa pendidikan adalah langkah awal dalam usaha membentuk manusia kerja yang profesional.

4) Landasan Psikologis

Bertitik tolak pada kemampuan manusia sebagai potensi untuk mengembangkan diri sebagai manusia kerja. Kemampuan manusia yang mendukung munculnya bimbingan karir antara lain:

- a) Manusia berfikir rasional.
- b) Adanya tugas-tugas perkembangan yang berbeda dalam setiap periode
- c) Kemampuan mengadakan aktualisasi diri, mengembangkan nilai kemanusiaan, mengakui martabat manusia, mampu mengembangkan sikap yang tanggap terhadap lingkungan, mempunyai harga diri.
- d) Adanya kebutuhan pada setiap individu untuk menyalurkan dorongan mengabdikan kepada masyarakat, dan untuk itu mereka membutuhkan tempat mengabdikan, kerjasama, saling membutuhkan yang dapat terwujud dalam ikatan saling bekerja sama dalam bentuk kerja.²³

k. Program Bimbingan Karir

Setiap kegiatan perlu didahului dengan pembuatan suatu program; hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula, dapat tercapai, atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh. Sebab dengan pembuatan suatu program telah dipertimbangkan dengan kondisi tempat, sekolah, kemampuan yang ada, fasilitas, kesempatan, sasaran didik, personalia, dan sebagainya.²⁴

Program bimbingan karir meliputi:

- 1) *Asas Pelaksanaan*
 - a) Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus didasarkan kepada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dalam masyarakat.

²³Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, (1994), *Tes dalam Konseling Karir*, Surabaya : Usaha Nasional, h. 60

²⁴*Ibid*, 1986, h. 13

- b) Pemilihan dan penentu jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat, baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat.
- c) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus mengikuti pelaksanaan program pendidikan disekolah; dan sebaiknya juga setelah tamat sekolah.
- d) Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan panduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi siswa dan potensi lingkungannya.
- e) Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan.
- f) Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalani hubungan kerja sama antara sekolah, dengan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan.

2) *Jadwal Kegiatan*

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karir sebaiknya tertuangkan di dalam jadwal kegiatan. Di dalamnya mencakup langkah-langkah : *persiapan*, meliputi pemberian informasi kepada (siswa, guru bidang studi, wali kelas, orang tua siswa, instansi yang diperlukan, atau masyarakat).

- a) Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karir
- b) Mengatur jadwal kegiatan siswa
- c) Menentukan sumber-sumber informasi (orang sumber atau instansi-
instansi yang akan dikunjungi)

I. Peranan Layanan Bimbingan Karir

Pelaksanaan layanan bimbingan karir mencakup dua sasaran layanan, yaitu menyangkut guru bimbingan dan konseling dan peserta didik itu sendiri sebagai yang menerima bimbingan. Untuk guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan di sekolah mengacu pada prinsip keterbukaan, kerahasiaan, keadilan dan kerja sama. Sementara untuk peserta didik, semua peserta didik hendaknya mendapatkan perlakuan yang sama, yang adil dan sejajar. Tidak ada pilih kasih dan pembedaan di antara peserta didik, prinsipnya semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui karir yang diinginkan.²⁵

Sementara itu menurut Dewa Ketut Sukardi, agar bimbingan karir di sekolah berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya administrator sekolah pada umumnya, terutama ketika guru bimbingan dan konseling akan menyusun serangkaian program pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

Secara umum, pelaksanaan bimbingan karir di sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi adalah :

- 1) Seluruh peserta didik hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas bimbingan karir. Tidak ada perkecualian baik itu yang kaya

²⁵Bimo Walgito, (2003), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, cet Ke-2, h. 38

maupun yang miskin. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengembangkan diri dan merencanakan karir sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya, melalui bimbingan karir.

- 2) Setiap peserta didik hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup. Bimbingan karir memberikan paham kepada peserta didik dalam berkarir, bahwa setelah lulus, mereka membutuhkan suatu tempat dan karya untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diterima di bangku sekolah. Karir tersebut dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup dan masa depannya. Dengan bimbingan karir peserta didik mempunyai kedirian dalam menentukan dan memilih karir yang dapat memberikan kebahagiaan hidup dan masa depannya.
- 3) Peserta didik hendaknya di bantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir. Pemahaman diri sebagai langkah awal dalam merencanakan karir, memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mengenal dan mengetahui segala yang ada dalam dirinya. Dengan pemahaman diri, peserta didik memiliki kemampuan dalam menentukan dan memilih karir yang cocok/sesuai dan mampu memberikan kesenangan dalam menjalaninya.
- 4) Peserta didik secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan karirnya. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang mencetak tenaga terampil yang siap terjun di dunia perguruan tinggi. Lulusan peserta didik diharapkan

memiliki kedirian dalam mengelola diri dan kemampuannya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerjanya. Melalui bimbingan karir peserta didik memperoleh pemahaman tentang keselarasan bidang kejuruan yang ditekuni saat ini dengan bidang karir yang akan ditekuninya nanti.

- 5) Setiap peserta didik hendaknya memiliki kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya. Peserta didik hendaknya memiliki inisiatif dan kreativitas dalam menambah dan memperluas ilmu yang di perolehnya untuk mengembangkan diri dan kemampuannya sebagai bekal dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan karirnya. Peserta didik yang telah memiliki nilai-nilai lebih dalam kemampuannya tidak dikhawatirkan untuk memiliki kedirian dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya.
- 6) Program bimbingan karir disekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada khususnya. Program materi bimbingan karir dalam penyampaiannya diintegrasikan dengan materi bimbingan konseling. Hal ini dilakukan karena bimbingan karir merupakan bagian dari bimbingan.
- 7) Program bimbingan karir disekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat. Sampai saat ini pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan semenjak kelas X hingga kelas XII memberikan pelayanan yang berpusat

di ruang kelas. Di kelas peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh bimbingan, dan didukung partisipasi orang tua dan peran masyarakat di sekitarnya.²⁶

Dari pendapat mengenai prinsip yang terdapat dalam bimbingan karir tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir memiliki prinsip tersendiri dan tidak asal-asalan. Prinsip tersebut dirumuskan dalam bentuk pedoman yang umum dan jelas ketika guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan kepada peserta didiknya dalam mendeteksi diri, memberikan layanan tentang karakteristik perguruan tinggi sehingga mampu menciptakan kedirian menentukan arah pilihan karir yang sesuai dengan keadaan diri, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup dimasa depan karirnya

2. Teori Perkembangan Jabatan Menurut *Donald E. Super*

Dalam teorinya *Donald E. Super* mengemukakan bahwa kematangan bekerja dan konsep diri (*self-concept*) merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya. Pendapat ini kemudian dikembangkan menjadi sepuluh rumusan pola perkembangan arah pilihan jabatan.²⁷

a. Kosep-konsepe Umum

Untuk menyusun teori perkembangan jabatan **Donald E. Super** mengemukakan konsep-konsep umum sebagai berikut:²⁸

²⁶Dewa Ketut Sukardi, (1987), *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, h. 36-37

²⁷Dewa Ketut Sukardi, (1987), *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta : Ghalia Indonesia, h. 65

²⁸*Ibid*, h. 66

- 1) *Perbedaan-perbedaan individual (individual differences)*. Tiap-tiap orang memiliki perbedaan individual, ini telah secara luas diterima oleh psikologi vokasional dan pendidikan dewasa ini. Rintangan ciri-ciri kepribadian yang demikian luasnya baik yang terdapat dalam diri individu itu sendiri maupun antar individu.
- 2) *Pola-pola kemampuan kerja (Occupational ability pattern)*. Setiap individu akan menemukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pola-pola kepribadian.
- 3) *Pola identifikasi dan peranan model yang diperoleh (identification and the role of models)*. Peranan orang tua serta orang dewasa yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk arah minat jabatan dan konsep diri anak.
- 4) *Tingkatan-tingkatan kehidupan (Life stages)*. Tingkatan-tingkatan kehidupan mempengaruhi arah pilih jabatan dan penyesuaian diri pada setiap individu.
- 5) *Kontinuitas penyesuaian (Continuity of adjustment)*. Individu-individu baik remaja maupun pemuda dalam kehidupannya sehari-hari selalu melihat kenyataan sebagai gambaran atau penjelasan proses kompromi antara konsep diri dengan realitas (kenyataan).
- 6) *Pola karir (Career patterns)*. Pola karir pada seseorang itu terbentuk dari semenjak awal kehidupan individu itu sendiri.
- 7) *Perkembangan dapat dibimbing (Development can be guided)*. Perkembangan individu yang dilalui sepanjang tahap-tahap atau tingkat-tingkat kehidupan itu dapat dibimbing.

8) *Pengembangan hasil interaksi (Development the result of interaction)*. Pada hakikatnya interaksi antara individu-individu dengan lingkungannya akan memberikan pekerjaan dan rencana jabatan tertentu.

9) *Dinamika pola karir (The dynamics of career patterns)*. Faktor interaksi antara individu dan lingkungan memiliki pengaruh pada dinamika pola karir individu.

Kemampuan kerja: perbedaan individu, status dan peranan (Job satisfaction: Individual differences, status, and role). Kepuasan terhadap suatu pekerjaan atau tugas, itu bergantung kepada sejauh mana pekerjaan atau tugas dan pandangan hidup itu dihayati oleh seseorang yang memungkinkan ia dapat melakukan peranan yang diharapkannya.

10) *Pekerjaan sebagai pandangan hidup (Work is a way of life)*. Dipandang bahwa pekerjaan dan pandangan hidup itu sesuai dengan potensi-potensi, nilai yang dimiliki individu.

b. *Teori Perkembangan Jabatan*

Berdasarkan unsur-unsur yang telah dikemukakan diatas dapatlah diorganisir rumusan dari teori perkembangan jabatan, sebagai berikut:²⁹

1) *Setiap orang itu memiliki perbedaan individual, sebab setiap orang memiliki kemampuan, minat, dan ciri-ciri kepribadian yang berbeda.*

Apabila dikaitkan dengan perkembangan jabatan maka perbedaan individual yang dimiliki setiap orang mempunyai arti yang penting dalam perkembangan jabatan.

²⁹Dewa Ketut Sukardi, *op.cit*, h. 67

- 2) Akibat dari hal tersebut diatas, maka *setiap individu masing-masing memiliki kecakapan (potensi) untuk mencapai sukses atau kepuasan untuk sejumlah pekerjaan tertentu*. Dalam mengembangkan kecakapan atau potensi ini ada orang yang cocok untuk sejumlah pekerjaan tertentu ada pula orang lain yang tidak cocok untuk sejumlah pekerjaan tertentu.
- 3) *Setiap jenis jabatan menuntut pola khas dari pada kemampuan, minat, nilai-nilai, dan sifat-sifat kepribadian*. Pola dalam jabatan masing-masing mempunyai tingkat toleransi yang cukup besar sehingga memungkinkan bermacam-macam pekerjaan atau jabatan cocok untuk setiap orang dan bermacam-macam orang untuk setiap pekerjaan.
- 4) *Preferensi dan kompetensi jabatan, situasi-situasi dimana orang hidup dan bekerja, serta konsepsi dirinya akan mengalami perubahan karena waktu dan pengalaman karena itu membuat pilihan dan penyesuaian merupakan suatu proses yang kontinu*.
- 5) Proses ini dapat disimpulkan ke dalam *serangkaian tahap-tahap kehidupan, yakni tahap pertumbuhan (growth), eksplorasi (exploration), pembentukan (establishment), pembinaan (maintenance), tahap kemunduran (decline), dan kemudian masing-masing tahap ini dapat dibagi lagi menjadi:*
 - 1) *Tahap fantasi (fantasy), tentatif, dan tahap realitis, untuk tahap eksplorasi,*
 - 2) *Tahap pembentukan dibagi lagi menjadi tahap mencoba (trial) dan tahap yang mentah (stable).*

Tahap pertumbuhan berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan psikologi.

Tahap eksplorasi diawali sejak seseorang memiliki kesadaran bahwa

pekerjaan itu merupakan suatu aspek dari pada kehidupannya; pada masa fantasi seseorang menentukan arah pilihan seringkali tidak realistis dan sering dikaitkan dengan permainannya. *Tahap pembentukan (establishment)* berkaitan dengan pengalaman seseorang pada awal dia mulai bekerja, dan dia mencoba-coba untuk ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan yang dimuat sebelumnya yaitu pada masa eksplorasi itu benar. *Tahap pembinaan (maintenance)*, seseorang berusaha untuk melanjutkan atau memelihara situasi pekerjaan, sedangkan pada *tahap kemunduran (decline)* merupakan tahap menjelang seseorang untuk berhenti bekerja dengan usaha mempertahankan diri dan meningkatkan pekerjaan.

6) *Hakikat dari pola karir seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, ciri-ciri kepribadiannya, dan oleh kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi dirinya.*

7) *Perkembangan tingkat kehidupan atau arah pilihan jabatan seseorang selalu berkembang, dan dapat diarahkan dengan usaha mempermudah proses kematangan kemampuan, minat, usaha bantuan dalam mencoba kenyataan (reality-testing) dan pengembangan konsep diri, serta pengadaan kesempatan-kesempatan yang cukup memadai sehingga seseorang akan dapat membuat pilihan secara memuaskan.* Individu dapat dibantu dalam usaha untuk menuju arah pilihan jabatan dengan melalui cara, yaitu:

1) Membantu seseorang untuk mengembangkan potensi-potensinya termasuk kemampuan, dan minat-minatnya,

2) Membantu seseorang memperoleh pengertian terhadap dirinya serta memahami berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

- 8) *Proses-proses perkembangan jabatan pada hakikatnya merupakan pengembangan dan implementasi konsep diri; konsep diri merupakan hasil kompromi atau perpaduan antara kemampuan dasar yang diturunkan, kesempatan untuk memainkan peranan dirinya (role play), dan evaluasi terhadap usaha memainkan perannya.*
- 9) *Proses perpaduan antara faktor-fktor individu dengan faktor sosial, atau antara konsep diri dengan kenyataan (reality testing), apakah peranan itu dimainkan dalam fantasi, dalam wawancara konseling, ataukah dalam kegiatan-kegiatan nyata kegiatan seperti sekolah, kaegiatan kelompok, pekerjaan part time. Semua ini interaksi antara individu dengan lingkungannya yang membentuk pola karir.*
- 10) *Kepuasan kerja dan kepuasan hidup sangat bergantung pada seberapa jauh seseorang dapat menyakurkan potensi-potensinya, sifat-sifat pribadinya, dan niali-nilai pribadinya secara memadai. Kepuasan tersebut sangat bergantung dari kemampuan individu untuk menempatkan posisi dirinya dalam suatu jenis pekerjaan dan situasi kerja, serta jalan hidup dimana individu dapat menempatkan peranan dirinya secara memadai.*

3. Penelitian yang Relevan

- a. Dewi Kristina, dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Karir Pada Siswa SMK TATA BUSANA”. Sebagai akhir dari penelitian yang dilaksanakan dengan berdasarkan rumusan masalah, dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang meliputi : Layanan orientasi dilaksanakan untuk Kelas X, pada tahun ajaran baru. Layanan penempatan dilaksanakan

untuk Kelas XI penempatan praktek kerja. Layanan informasi dilaksanakan untuk kelas XII yang meliputi informasi pasca sekolah.

- b. Novalia Citra, dalam skripsi dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karir Peserta Didik Di MAN I BANDAR LAMPUNG. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bimbingan karir di MAN I Bandar Lampung terdapat peningkatan pengetahuan karir peserta didik kelas XII IAI MAN I Bandar Lampung sangat penting dan menentukan bagi pilihan karir peserta didik. Sebab, dengan adanya layanan bimbingan karir, baik mengenai perguruan tinggi yang dapat meningkatkan pengetahuan pilihan karir peserta didik, yang semula tidak mengetahui sama sekali bimbingan kemudian mendapatkan bimbingan dari guru BK sehingga peserta didik memiliki kemantapan pilihan karir.
- c. Kamaludin Ahmad, dalam skripsi yang berjudul : “Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas Cerdas Istimewa (Pengayaan) SMA 1 SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA”. Berdasarkan hasil uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa kelas cerdas cermat SMA 1 Sedayu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang meliputi : Layanan orientasi dilaksanakan sejak awal tahun ajaran baru. Disampaikan dengan pengenalan terhadap kelas cerdas istimewa yang di programkan agar siswa harus melanjutkan ke Perguruan Tinggi setelah lulus. Layanan informasi sering dilaksanakan di dalam kelas dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan menggunakan media informasi. Materi yang disampaikan lebih difokuskan tentang pengenalan perguruan tinggi. Pemberian bimbingan di dalam kelas hanya disampaikan oleh pembimbing kelas tersebut. Layanan penempatan

dilaksanakan dalam menentukan pilihan ekstra kurikuler dan kerjasama dari perguruan tinggi mengenai tes perekrutan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara harfiah sebagaimana batasan-batasan yang pernah diungkapkan sebelumnya, metode dapat disepadankan dengan cara-cara melakukan penelitian.³⁰

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai bagaimana pembelajaran berbasis mencari informasi. Informasi yang digali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Guru BK, maupun siswa), praktek atau eksperimen pembelajaran, pemberian tugas, dan dokumentasi.

Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

³⁰Mahi M.Hikmah, (2011), *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 35

³¹Lexy J. Moleong, (1993), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h.4

tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.³²

Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Artinya peneliti hanya akan mendeskripsikan kondisi di MAS PAB I Sampali apa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, karena aspek-aspek yang akan diteliti pada penelitian ini lebih tepat diungkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah MAS PAB I Sampali Jl. Pasar Hitam No. 69 *Sampali* Kode Pos 20371, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai November 2019

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu 5 (lima) orang siswa kelas X dan Guru BK MAS PAB I Sampali.

³² Ahmad Usman, (2008), *Mari Belajar Meneliti*, Jogjakarta: Genta Press, h. 229

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam rumusan di atas ada satu kata kunci, yaitu “pengamatan”.³³

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan dan lainnya. Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang

³³Susilo Raharjo dan Gudnanto, (2016), *Pemahaman Individu (edisi revisi)*, Jakarta: Kencana, h. 42

teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berpartisipatif, analisa dokumen dan sebagainya.³⁴

Wawancara adalah percakapan yang biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.³⁵

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di MAS PAB I Sampali.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

³⁴Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 120

³⁵Nana Saodih Sukmadinata, (2007) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 220.

³⁶Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 244

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Teknik Penyajian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁷

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

³⁷Lexy J. Moleong, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, h. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAS PAB I Sampali

Sejarah Berdirinya MAS PAB 1 Sampali yang berada di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada Anggotanya Dra. Hj. Sainah yang sekarang ini sebagai kepala Madrasah MTs PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali ingin mendirikan MTs Alasannya karena di Desa Sampali Belum ada lanjutan untuk SD dalam bidang keagamaan. Maka pada tahun 1987 mulai berdirinya MTs yang awal mulanya bernama MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Lalu seiring dengan waktu mengikuti peraturan yang ada baik dari pemerintah maupun dari Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali berganti dengan nama menjadi MTs PAB 2 Sampali karena diketahui ada Madrasah dengan memakai kata “Al-Kautsar” yang sama dengan MTs Al-Kautsar PAB 2 Sampali. Sehingga sekarang telah berdiri dan dengan tetap dengan nama MTs PAB 2 Sampali Kemudian Setelah berdirinya MTs PAB 2 Sampali, Bapak Drs. H. Sayuti bersama Dra. Hj. Sainah berkeinginan membuka Madrasah Lanjutan Tingkat Atas yang bernuansa Islami. Karena pada masa itu belum ada di daerah Desa Sampali sekolah dalam bidang keagamaan. Maka pada Tahun 1988 berdiri MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali dan pada situasi yang sama dengan MTs PAB 2 Sampali. MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali memiliki nama yang sama dengan sekolah lain yang seiring waktu mengikuti peraturan yang dibuat oleh

pemerintah maupun Pimpinan Umum PAB Sumut. MAS Al-kautsar PAB 1 Sampali berganti nama dengan MAS PAB 1 Sampali, dan nama tersebut berdiri tetap dengan Nama MAS PAB 1 Sampali sampali sekarang ini.

2. Visi Madrasah

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang Islami bermutu dan akhlakul karimah

3. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar Nasional pendidikan
- b. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan.
- c. Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

4. Tujuan Madrasah

Mendidik generasi muda yang islami untuk menguasai IMTAQ dan IPTEK.

5. Identitas Madrasah

MAS PAB 1 SAMPALI didirikan sejak tahun 1988 dan terletak di kota Medan Jalan Besar Sampali, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan dengan:

- | | |
|---|-------------------------------------|
| a. Nama Madrasah / RA | : MAS PAB 1 Sampali |
| b. NSM | : 131212070004 |
| c. NPSN | : 10264732 |
| d. Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) | : 454 / 16 Juni 2010 |
| e. Akreditasi(Tanggal dan Tahun) | : B |
| f. Alamat Madrasah | : Jl. Pasar Hitam No. 69
Sampali |

- g. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- h. Kabupaten / Kota : Deli Serdang
- i. Tahun Berdiri : 1988
- j. NPWP : 66.413.480.6-125.000
- k. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. SAINAH
- l. No Telp. /HP : -
- m. Nama Yayasan : Persatuan Amal Bakti
Sumatera Utara
- n. Alamat Yayasan : Jl. Putri Hijau Medan
- o. Akte Yayasan / Notaris : 51/LM/pen/2013
- p. Kepemilikan Yayasan :
- 1) Status Tanah : Milik PAB \
- 2) Luas Tanah : $84.7\text{m}^2 \times 70\text{m}^2 = 5929\text{m}^2$
- 3) Tanah Kosong : $60\text{m}^2 \times 20\text{m}^2 = 1200\text{m}^2$

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	5		√		288	
2	Ruang Perpustakaan	1		√		9	
3	Ruang Laboratorium IPA	1		√		10	
4	Ruang Kepala	1		√		16	
5	Ruang Guru	1		√		20	
6	Mushola						
7	Ruang Uks						
8	Ruang BP/BK	1		√		4	
9	Gudang	1		√		16	
10	Ruang Sirkulasi						
11	Ruang Kamar Mandi Kepala						
12	Kamar Mandi Guru	1	√			6	
13	Kamar Mandi Siswa Putra	1		√		6	
14	Kamar Mandi Siswa Putri	1		√		3	
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	√			1200	

Sumber Data : TU

6. Data Guru MAS PAB 1 Sampali

Tabel 2

Data Guru MAS PAB I Sampali

NAMA GURU	NAMA TEMPAT TUGAS	STATUS KEPEGAWAIAN	
		GTT/GTY	BIDANG STUDI
Dra. Hj. Sainah	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Kepala Madrasah
Rahmat Hidayat, S.Pd.I	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Wakil Madrasah
Hariyati S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Bendahara
Nishfu Syahri Nst S.H.I	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KTU
Nuryahdi, S.Ag	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Q. Hadis
Misri Kustiani, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Seni Budaya
Muliyadi, S.Si	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	FISIKA
Irvan, ST	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KIMIA
Zuraini S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Matematika
Nanda Wahyuni, S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Indonesia
Mhd.Joko Mulyo S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris
Nety S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Penjas
Rizky Fadliyani S.Pd	MAS PAB 1 Sampali	Guru Tetap Yayasan	BK

Sumber Data : TU

7. Keadaan Siswa MAS PAB I Sampali

Tabel 3

Keadaan Siswa MAS PAB I Sampali

Keadaan Kelas Siswa	T.P 2017/2018				T.P 2018/2019			
	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
Kelas X	1	21	16	37	2	23	28	51
Kelas XI	2	22	33	55	1	21	16	37
Kelas XII	2	19	38	57	2	17	31	48
JUMLAH	5	62	87	149	5	61	75	136

Sumber Data : TU

8. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tabel 4

Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1				1
2	Guru Tetap Yayasan			3	3	6
3	Guru Honorer			2		2
4	Guru Tidak Tetap					
5	Kepala Tata Usaha				1	1
6	Staf Tata Usaha			1		1
7	Staf Tata Usaha (Honorer)					
JUMLAH		1		6	4	11

Sumber Data : TU

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Bimbingan Karir Menggunakan Teori *Donald E. Super*

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Karir Menggunakan Teori *Donald E. Super*. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan jawaban responden dari wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah pelaksanaan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super*, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini.

Pelaksanaan bimbingan karir menjalani hubungan kerja sama antara sekolah, dengan unsur-unsur di luar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan generasi muda yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

Bunda Dra. Hj. Sainah selaku Kepala Sekolah MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa sekolah bekerja sama dengan desa dan masyarakat. Serta yang berkaitan dengan karir bekerja sama dengan Potensi Utama dan TNI

untuk mengembangkan dan memberikan siswa ilmu.³⁸ Sama halnya dengan Bunda Rizky Fadliyani, S.Pd selaku Guru BK MAS PAB I Sampali, mengatakan bekerja sama dengan masyarakat, desa, serta TNI. Serta Sultan Rangga Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa sekolah bekerja sama dengan Potensi Utama.³⁹

Namun dalam pelaksanaan kerjasama yang dilakukan hanya diikuti beberapa siswa saja, hendaknya seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat sehingga siswa dapat menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berprakarsa dan sebagainya.

Peranaan orang tua serta orang dewasa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk arah minat jabatan dan konsep diri anak. Pelaksanaan bimbingan jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan :

Bunda Rizky Fadliyani S.Pd selaku Guru BK MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa saya sangat mempertimbangkan pekerjaan orang tua dan ekonominya, karena saya harus membimbing sesuai dengan keadaan ekonominya. Serta Fauzah Siswa kelas X MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa guru BK mempertimbangkan pekerjaan serta ekonomi keluarga.⁴⁰

Setiap orang memiliki perbedaan individual, sebab setiap orang memiliki kemampuan, minat, dan ciri-ciri kepribadian yang berbeda. Apabila dikaitkan dengan perkembangan jabatan maka perbedaan individual yang dimiliki setiap orang mempunyai arti yang penting dalam perkembangan jabatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

³⁸Wawancara dengan Ibu Dra. Hj Sainah, pada tanggal 15 November 2019, Pukul 11:04 wib, di Ruang Kepala Sekolah MAS PAB I Sampali

³⁹Wawancara dengan Ibu Rizky Fadliyani, S.Pd, Pada Tanggal 04 November 2019, Pukul 09:11 WIB, di Ruang BK MAS PAB I Sampali

⁴⁰Wawancara dengan Fauzah Siswa Kelas X, pada Tanggal 04 November 2019, Pukul 11:22, di Depan Kelas

Bunda Rizky Fadliyani selaku Guru BK MAS PAB I Sampali mengatakan bahwa iya sangat mempertimbangkan perbedaan bakat dan minat serta mengarahkan sesuai dengan pola kepribadian siswa, agar siswa mendapatkan karir yang sesuai dengan dirinya. Selanjutnya Muhammad Zikri dan Diki Setiawan Siswa kelas X MAS PAB I Sampali juga menyatakan bahwa Guru BK mempertimbangkan bakat, minat, serta pola kepribadian.⁴¹

Dalam mempertimbangkan bakat, minat, serta mengarahkan sesuai pola kepribadian diharapkan agar siswa dapat menanamkan sifat agar menghargai dan mencintai lapangan pekerjaan yang menjadi pilihan yang ditekuninya.

2. Bentuk Layanan Bimbingan Karir Menggunakan Teori *Donald E. Super*

Berdasarkan hasil pengumpulan data peneliti menemukan beberapa bentuk layanan bimbingan karir seperti layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi keputusan karir seperti informasi pendidikan serta informasi jabatan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

Bunda Rizky Fadliyani, S.Pd selaku Guru BK MAS PAB I Sampali menyatakan bahwa, saya baru melaksanakan/memberikan bentuk layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi keputusan karir diantaranya seperti informasi pendidikan dan jabatan. Sebenarnya masih banyak bentuk layanannya tapi saya belum melaksanakannya karena keterbatasan waktu jam pelajaran, karena di sekolah belum memasukkan mata pelajaran BK. Selanjutnya irwanto siswa kelas X MAS PAB I Sampali menyatakan bahwa Guru BK hanya memberikan bimbingan mengenai pendidikan.

Namun berdasarkan hasil wawancara, Guru BK hanya melaksanakan/memberikan bentuk layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi keputusan karir seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan kepada siswa, sehingga siswa belum bisa memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta tidak dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya. Supaya siswa memiliki keterampilan dalam proses pengambilan

⁴¹Wawancara dengan Muhammad Zikri Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali, Pada Tanggal 05 November 2019, Pukul 11:26, di Depan Kelas

keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karir yang utama dimasa depan harusnya Guru BK memberikan bentuk layanan yang sempurna. Sehingga dapat membentuk pribadi anak agar mempersiapkan diri menjadi individu yang mampu berkarya mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain serta menanamkan pandangan pada diri anak bahwa pendidikan adalah langkah awal dalam usaha membentuk manusia kerja yang profesional.

C. Hasil Penelitian

Bimbingan merupakan proses memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapainya kedirian dalam paham diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan pribadi yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap peserta didik dalam melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dialami oleh peserta didik. Bimbingan karir meliputi landasan bagi pencapaian kemampuan sikap dan pengetahuan yang memungkinkan peserta didik membantu suatu keputusan yang tepat bagi masa depannya, melalui pengenalan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya, mengenal berbagai jenis pekerjaan, mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan, serta merencanakan karirnya di masa depan.

Konsep bimbingan karir bukan hanya menunjukkan kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupannya, tata hidup dan kejadian di dalam kehidupan. Di samping itu, bimbingan karir dalam secara langsung

mengandung arti pengembangan program, yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber.

Dalam teorinya *Donald. E. Super* mengemukakan bahwa kematangan bekerja dan konsep diri (*self-concept*) merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya. Tiap-tiap orang memiliki perbedaan individual, ini telah secara luas diterima oleh psikologi vokasional dan pendidikan dewasa ini. Setiap individu akan menemukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pola-pola kepribadian. Peranan orang tua serta orang dewasa yang memiliki pengaruh cukup besar dalam membentuk arah minat jabatan dan konsep diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super* di MAS PAB I Sampali belum cukup dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan keadaan sekolah, dan di buktikan bahwa hanya beberapa siswa yang masih mendapatkan layanan bimbingan karir namun belum sempurna, serta di dukung dengan dokumentasi yang memaparkan bahwa bimbingan karir belum dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan untuk membantu peserta didik mengembangkan dan menerima gambaran diri secara terintegrasi dan mandiri serta perannya dalam dunia kerja.

Menurut *super* dalam *Sunaryo Kartadinata dkk*, bimbingan karir merupakan proses membantu individu untuk mengembangkan dan menerima gambaran diri secara terintegrasi dan mandiri serta peranannya dalam dunia kerja,

serta menguji konsep-konsep dirinya tersebut dan mengonversikan terhadap kenyataan yang ada untuk memberikan kepuasan diri dan masyarakat.

Beberapa bentuk layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah antara lain:

a. Layanan Informasi Tentang Diri Sendiri

- 1) Kemampuan intelaktual
- 2) Bakat khusus di bidang akademik
- 3) Minat-minat umum dan khusus
- 4) Hasil belajar dalam beberapa bidang studi
- 5) Sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya
- 6) Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
- 7) Keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa
- 8) Kesehatan fisik dan mental
- 9) Kematangan vokasional

b. Layanan Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi keputusan karir.

- 1) Informasi pendidikan
- 2) Informasi jabatan

c. Layanan Penempatan

- 1) Keputusan masa depan
- 2) Pengambilan keputusan
- 3) Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik

4) Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bentuk layanan bimbingan karir belum sempurna dilakukan karena Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bentuk-bentuk layanan bimbingan karir hanya dengan layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi keputusan karir seperti informasi pendidikan serta informasi jabatan.

Namun sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling berusaha semaksimal mungkin agar bimbingan karir segera terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peserta didik mampu memilih karir dengan kemampuan, minat, bakat, serta potensi yang mereka miliki.

Sekolah juga bekerja sama dengan beberapa instansi untuk membantu dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, serta peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dalam pemilihan karir untuk masa depan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Bimbingan Karir Menggunakan Teori *Donald E. Super* pada Siswa Kelas X MAS PAB I Sampali yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan :

1. Pelaksanaan bimbingan karir menggunakan teori *Donald E. Super* pada siswa kelas X MAS PAB I Sampali belum bisa dikatakan sempurna. Hal ini dibuktikan dengan keadaan sekolah yang tidak memiliki ruangan khusus untuk melaksanakan bimbingan karir dan tidak ada jam pelajaran khusus bimbingan dan konseling di sekolah. Selanjutnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir hanya beberapa siswa yang mendapatkan layanan, namun Guru BK belum menerapkan seutuhnya layanan bimbingan karir tersebut, sehingga siswa belum bisa memahami dirinya sendiri dan memutuskan karir untuk masa depan.
2. Bentuk bentuk bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah antara lain layanan informasi tentang diri sendiri, layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi keputusan karir, serta layanan penempatan. Namun guru Bimbingan dan Konseling hanya memberikan bentuk layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi keputusan karir. Sehingga peserta didik belum sepenuhnya mengetahui akan karir yang dipilihnya untuk masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahas dan mengambil kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu :

1. Bagi peserta didik, hendaknya selalu aktif dan kreatif dalam mencari segala bimbingan yang terkait dengan perguruan tinggi dan agar memiliki pengetahuan karir. Peserta didik dapat mencari bimbingan yang terkait dengan karir atau perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakat dari guru, media, maupun dari sumber tertentu yang dapat dipercaya
2. Bagi Guru BK, diharapkan agar memberikan layanan bimbingan karir kepada seluruh siswa agar siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karir secara tepat.
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendatangkan/mengundang profesi-profesi yang terkait untuk mengadakan seminar agar siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu jabatan/karir tersebut, serta mendatangkan orang tua siswa agar mengetahui bakat dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Desak Made Sumiati & Dewa Ketut Sukardi. 1194. *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya : Usaha Nasional
- Departemen Agama RI. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Lembaga Pentasbih dan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta
- Faqih. Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UII Press
- Gani, Ruslan A. 2012. *Bimbingan Karir*. Bandung : Aksara
- Gani, Ruslan A. 1986. *Bimbingan Karir*. Bandung : Aksara
- Gunanto & Susilo Raharjo. 2016. *Pemahaman Individu (edisi revisi)*. Jakarta : Kencana
- Hikmah. M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Luddin, Abu Bakar M. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Citapustakamedia Perintis
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Penti. Hikmawati. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Press
- Rahman. S. Hibana. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta : UCY Press.
- Salahudin. Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Cv. Pustaka Setia
- Salim & Syahrur. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CiptaPustaka Media
- Salim & Syahrur. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CiptaPustaka Media
- Saring Marsudi, dkk. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta : Muhammadiyah University Pres

- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sukmadinata. Nana Saodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sunaryo Kartadinata, dkk. 1999. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdikbud
- Surya Mohammad. 2008. *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenadamedia group
- Tohirin. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta : Rajawali Perss
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta : Rajawali Perss
- Usman. Ahmad. 2008. *Mari Belajar Meneliti*. Jogjakarta : Genta Press
- Walgito, Bimo. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta : Andi Offset, cet Ke-2
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Andi

DOKUMENTASI

A. Kepala Sekolah



B. Guru BK



C. Siswa





